

PENERAPAN STRATEGI *DIRECT READING THINKING ACTIVITY (DRTA)* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V

Hanif Fikri Bariska

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya hanif_247@yahoo.co.id

Sri Hariani

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Pacarkeling 1/182 Surabaya, ditemukan permasalahan membaca khususnya membaca pemahaman. Sebanyak 12 dari 25 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM 70, jika dipersentasekan yaitu sebesar 48%. Berkaitan dengan masalah tersebut maka Penelitian ini menggunakan strategi *DRTA* dengan model PTK. Subyek yang diamati dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, tes, dan catatan lapangan. Teknik analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100% pada siklus I dan siklus II. Skor ketercapaian pada siklus I yaitu 84,3 dan siklus II yaitu 96,8. Hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 65,2% dan siklus II sebesar 90,9% dengan peningkatan sebesar 25,7%. Sedangkan rata-rata kelas pada siklus I sebesar 74,3 dan siklus II sebesar 89,7 dengan peningkatan sebanyak 15,4. Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *DRTA* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Pacarkeling 1/182 Surabaya.

Kata Kunci: *keterampilan membaca, membaca pemahaman, strategi DRTA*

Abstract: *Based on observations made at the fifth grade students of state primary school Pacarkeling 1/182 Surabaya, found problems reading especially reading comprehension. A total of 12 of the 25 students that scored below 70 KKM, if depersentasekan the sebesar 48%. The problems associated with the study was menggunakan DRTA strategy with PTK models. Subjects were observed in this study were the teacher and student class V. Diguunakan data collection techniques are observation, testing, and field notes. Techniques of data analysis done with descriptive qualitative. The results showed feasibility study reached 100% in the first cycle and second cycle. Achievement scores in the first cycle is 84,3 and the second cycle is 96.8. Student learning outcomes showed classical completeness in the first cycle of 65.2% and 90.9% for the second cycle with an increase of 25.7%. While the average grade on the first cycle of 74.3 and 89.7 for the second cycle increase of 15.4. Based on research that determined the success indikator can be concluded that the implementation of the strategy DRTA can improve reading comprehension skills of fifth grade students of state primary school Pacarkeling 1/182 Surabaya.*

Keywords: *reading skills, reading comprehension, strategy DRTA*

PENDAHULUAN

Di dalam bahasa terdapat aspek-aspek yang menunjang keterlaksanaan penyampaian materi. Aspek-aspek bahasa yang dimaksud antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam penggunaannya, keempat aspek tersebut merupakan suatu rangkaian yang terpisah namun saling berkaitan satu sama lain.

Manusia belajar bahasa diawali dengan menyimak dan mendengarkan bahasa, lalu pada tahap selanjutnya memiliki keterampilan berbicara, pada tahap akhir yaitu

belajar membaca dan menulis. Menurut Dawson (dalam Tarigan 2008: 01) keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan *catur-tunggal*. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterkaitan dari beberapa aspek.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 sekolah dasar adalah ketrampilan membaca. Keterampilan membaca selalu ada dalam setiap kompetensi dasar pembelajaran. Hal tersebut membuktikan pentingnya penguasaan keterampilan membaca.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru serta ditandai dengan siswa kelas V SDN Pacarkeling 1/182 Surabaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa kesulitan khususnya materi membaca. Kesulitan-kesulitan tersebut diantaranya (1) Siswa sulit memahami isi cerita, (2) Siswa sulit menemukan ide pokok di tiap paragraf cerita, (3) Siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemikirannya dan, (4) Siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat utuh dalam menyimpulkan isi suatu cerita.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru serta siswa kelas V SDN Pacarkeling 1/182 Surabaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa kesulitan khususnya materi membaca. Kesulitan-kesulitan tersebut diantaranya (1) Siswa sulit memahami isi cerita, (2) Siswa sulit menemukan ide pokok di tiap paragraf cerita, (3) Siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemikirannya dan, (4) Siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat utuh dalam menyimpulkan isi suatu cerita.

Ada beberapa faktor penyebab munculnya permasalahan tersebut diantaranya, yaitu guru kurang memahami adanya strategi-strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang beragam, kurangnya minat membaca siswa terhadap suatu bacaan, kurangnya fasilitas sekolah dan tidak adanya dorongan dari pihak sekolah untuk meningkatkan kegiatan membaca. Pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa yang mendapat nilai diatas KKM 70 sebanyak 70%. Namun, menurut hasil penelitian yang dilakukan di SDN Pacarkeling 1/182 Surabaya, terdapat 12 dari 25 orang atau jika dipersentasekan sebanyak 48% siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan hanya sebanyak 52% siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM.

Terdapat beberapa strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tidak terkecuali dalam proses pembelajaran membaca. Pemilihan strategi sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca. Menurut Rahim (2007:36) pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca teks dan konteks. Dalam strategi pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat strategi membaca *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* yang diharapkan mampu menjembatani permasalahan dalam proses belajar membaca. Strategi *DRTA* ini merupakan penyempurnaan strategi sebelumnya yaitu, *Direct Reading Activity (DRA)*. Melalui strategi *DRTA* ini, diharapkan tidak hanya mampu mendorong minat baca siswa melainkan siswa dituntut untuk memberikan prediksi dari sebuah

cerita dan mengambil kesimpulan dari cerita yang diberikan oleh guru. Menurut Stauffer (dalam Rahim 2007:47) menjelaskan bahwa guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan strategi ini siswa dituntut menebak jalan cerita melalui gambar yang diberikan oleh guru. Langkah ini merupakan cara guru untuk melatih metakognitif siswa yang berpikir sesuai dengan pikirannya sendiri tanpa dibatasi oleh guru. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Tobe (2008) dengan judul “ Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* Dikelas IV SDN Lidah Kulon/467 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *DRTA* mampu membantu meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada kelas, lokasi sekolah, dan situasi yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Selain itu, letak pembeda juga terdapat pada pemberian tes. Pada penelitian ini, saat pemberian tes siswa sepenuhnya diberikan kebebasan untuk menuliskan pemikirannya sesuai gambar yang tersedia secara urut sesuai dengan jumlah paragraf yang terdapat pada sebuah bacaan utuh.

Oleh karena itu, melalui penerapan strategi pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan menyimpulkan isi cerita pada siswa kelas V SDN Pacarkeling 1/182 Surabaya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran penerapan strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V?, (2) bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran penerapan strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V?, (3) kendala apa yang terjadi saat proses pembelajaran penerapan strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V?

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran penerapan strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Pacarkeling 1/182 Surabaya, (2) mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran penerapan strategi *Direct Reading Thinking*

Activity (DRTA) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Pacarkeling 1/182 Surabaya, (3) mendeskripsikan Kendala yang terjadi saat proses pembelajaran penerapan strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa Kelas V SDN Pacarkeling 1/182 Surabaya.

Dalam penelitian ini, pemberian batasan masalah perlu diberikan untuk memberi batasan pada permasalahan yang sedang diteliti. Adapun batasan perlu dilakukan untuk masalah sebagai berikut: (1) Aspek pembelajaran bahasa yang diambil untuk penelitian adalah membaca, khususnya membaca pemahaman. (2) Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Pacarkeling 1/182 Surabaya. (3) Strategi pembelajaran bahasa yang digunakan adalah strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)*.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka definisi operasionalnya dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Membaca pemahaman, adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapat pengetahuan baru. (2) Strategi pembelajaran, suatu rangkaian tindakan yang digunakan saat proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. (3) *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)*, adalah kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa membuktikannya dan memprediksi ketika mereka membaca.

Menurut Rahim, (2007:2) Membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sedangkan Tarigan (2008:7) mengatakan bahwa Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Menurut Rubin (dalam Somadayo 2011:7), membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Tarigan (2008:58) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literal standars*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*) serta pola-pola fiksi (*patterns of ficion*).

Menurut Burns (dalam Somadayo, 2011:14) menyatakan bahwa proses pemahaman terdiri atas sembilan aspek, yaitu (1) Sensori, (2) Perseptual, (3)

Urutan, (4) Pengalaman, (5) Pikiran, (6) Pembelajaran, (7) Asosiasi, (8) Sikap, dan (9) Gagasan.

Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne (dalam Iskandarwassid 2011:3) strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, dalam pembelajaran peserta didik dituntut untuk berpikir secara luas dan kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan dan menganalisis permasalahan hingga menemukan suatu keputusan.

Strategi DRTA ini merupakan penyempurnaan dari strategi sebelumnya yaitu strategi *Direct Reading Activity (DRA)*. Menurut Stauffer yang merupakan penggagas DRTA (dalam Abidin 2012:80) mengatakan bahwa DRA kurang memerhatikan keterlibatan siswa berpikir tentang bacaan. Dalam pembelajaran DRA proses keterlibatan hanya mengarah pada perintah guru, sedangkan untuk DRTA mampu memfokuskan keterlibatan siswa dalam memahami suatu teks bacaan, karena pada strategi ini siswa diharapkan mampu membuat prediksi dan membuktikannya pada saat mereka membaca.

Menurut Abidin (2012:80) Strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan pembelajaran sebagai berikut:

Tahap Prabaca

Kegiatan ini dilakukan siswa sebelum membaca, yaitu: (1) guru memperkenalkan bacaan, dengan jalan menyampaikan beberapa informasi tentang isi bacaan, (2) siswa membuat prediksi atas bacaan yang akan dibacanya. Jika siswa belum mampu guru harus memancing siswa untuk membuat prediksi. Diusahakan dihasilkan banyak prediksi sehingga akan timbul kelompok yang tidak setuju.

Tahap Membaca

Kegiatan ini dilakukan siswa saat membaca, yaitu: (1) siswa membaca dalam hati wacana untuk mengecek prediksi yang telah dibuatnya. Pada tahap ini guru harus mampu membimbing siswa agar melakukan kegiatan membaca untuk menemukan makna bacaan, memerhatikan perilaku baca siswa, dan membantu siswa yang menemukan kesulitan memahami makna kata dengan cara member ilustrasi kata, bukan langsung menyebutkan makna kata tersebut, (2) menguji prediksi, pada tahap ini siswa diharuskan mengecek prediksi yang telah dibuatnya. Jika prediksi yang dibuat siswa salah, siswa harus mampu menunjukkan letak kesalahan tersebut dan mampu membuat gambaran baru tentang isi wacana yang sebenarnya.

Tahap Pascabaca

Kegiatannya adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan fundamental. Tahap ini dilakukan siswa untuk

mengaktifkan kemampuan berpikirnya. Beberapa kegiatan yang dilakukan siswa adalah menguji kembali cerita, menceritakan kembali cerita, membuat gambar, diagram, ataupun peta konsep bacaan, dan membuat peta perjalanan tokoh (perjalanan yang menggambarkan keberadaan tokoh pada beberapa peristiwa yang dialaminya).

Menurut Burns (dalam Somadayo 2011:39), tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa memahami isi atau informasi yang terdapat dalam bacaan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan PTK diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang muncul di sekolah. Dari permasalahan itu perlu diperbaiki dengan tindakan secara bersiklus. Adapun langkah-langkahnya mencakup tahap perencanaan pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek yang dikenai tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas V dan guru kelas V SDN Pacarkeling 1/182 Surabaya. Jumlah siswa 25 siswa dengan rincian siswa laki-laki sebanyak 14 dan siswa perempuan sebanyak 11. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V-B karena berdasarkan hasil observasi di kelas tersebut kemampuan siswa dalam membaca pemahaman untuk menentukan suatu ide pokok dalam suatu paragraf masih rendah dan guru belum mampu menerapkan suatu strategi pembelajaran. Alasan pemilihan lokasi didasarkan pada sekolah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

Adapun prosedur penelitian ini mengacu pada PTK. Pada tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan yang perlu dilakukan adalah: (1) mengidentifikasi masalah, (2) menganalisis kurikulum, (3) membuat RPP, (4) membuat LKS dan LP, dan (5) membuat instrumen penilaian guru.

Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pada rencana pembelajaran yaitu RPP. Alokasi waktu yang digunakan tiap siklus yaitu satu kali pertemuan dengan waktu 2x35 menit.

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaannya, peneliti sebagai guru dan diamati oleh observer 1 yaitu guru kelas dan observer 2 yaitu teman sejawat. Para observer tersebut menilai peneliti sesuai dengan instrumen yang diberikan dan memberi skor sesuai deskriptor. Selain itu, para

observer juga mencatat kendala-kendala yang ditemui saat pelaksanaan penelitian dalam lembar catatan lapangan.

Tahap yang terakhir yaitu refleksi, Pada tahap ini dilakukan kegiatan menganalisis dan mengevaluasi dari data kegiatan yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Tahap refleksi semua data dan kendala-kendala yang terjadi dianalisis dan mencari pemecahan masalahnya. Setelah diketahui letak kendala dan solusi pemecahan masalahnya, maka mulai dirancang pelaksanaan kegiatan siklus berikutnya agar mampu memperbaiki hasil penelitian agar tercapai hasil yang memuaskan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data terdiri dari beberapa instrumen yaitu observasi, tes, dan catatan lapangan.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: (1) Dalam kegiatan pembelajaran, jika aktivitas guru mencapai persentase keterlaksanaan $\geq 80\%$ dengan skor ketercapaian adalah $\geq 80\%$. (2) Setiap tindakan siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mampu mencapai nilai ≥ 70 sesuai dengan KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah yang bersangkutan. Sedangkan ketuntasan klasikal terpenuhi jika persentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai minimal 90% untuk tiap aspeknya (Aqib, dkk 2010:204). (3) Kendala-kendala yang muncul dapat diatasi dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan 2 siklus dengan alokasi waktu 2x35 menit. Rincian pelaksanaan siklus I pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2013 pada jam pelajaran 1-2 pukul 07.00-08.30 dan siklus II pada hari Selasa tanggal 9 April 2013 pada jam pelajaran 3-4 pukul 10.00-11.30. Jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran siklus I sebanyak 23 siswa dari jumlah aslinya sebanyak 25 siswa, jadi 2 siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 22 siswa dari jumlah aslinya sebanyak 25 siswa, jadi sebanyak 3 siswa tidak hadir saat proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran menggunakan fase-fase model pembelajaran langsung dan tahapan strategi DRTA. **Kegiatan awal: fase 1:** menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa yaitu dengan melakukan kegiatan apersepsi, memberikan pertanyaan untuk memotivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti, Fase 2: mendemonstrasikan keterampilan (pengetahuan procedural) atau

mempresentasikan pengetahuan deklaratif yaitu dengan memulai tahapan prabaca. Kegiatannya yaitu, memajang media, mendemonstrasikan tahapan strategi DRTA, siswa memprediksi isi cerita melalui gambar, guru memberi pertanyaan mengenai prediksi siswa terhadap isi cerita.

Fase 3: membimbing pelatihan yaitu mulai memasuki tahap saat baca. Kegiatannya yaitu, guru memberikan bahan bacaan dari gambar-gambar berseri sebelumnya. siswa berdiskusi dan menyampaikan pendapat yang berhubungan dengan prediksi mereka serta menyimpulkan isi cerita, mengerjakan LKS dan mempresentasikan LKS.

Kegiatan akhir, Fase 4: mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Pada fase ini terdapat tahap pascabaca dengan kegiatan menguatkan pemahaman siswa terhadap bacaan melalui LP. **Fase 5:** memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, yaitu dengan kegiatan menyimpulkan isi cerita dari beberapa bacaan yang baru saja mereka pelajari dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan pesan moral.

Selanjutnya adalah kegiatan pengamatan yang berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Hasil pengamatan pada siklus I, keterlaksanaan sebesar 100%, ketercapaian sebesar 84,3 Sedangkan data hasil belajar siswa, ketuntasan klasikal siklus I yaitu 65,2% dan rata-rata kelas sebesar 74,3 dengan rincian jumlah siswa yang hadir sebanyak 23 siswa dari jumlah aslinya yaitu 25 siswa.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dan tahap refleksi, penelitian siklus I dikatakan berhasil namun belum maksimal. Perlu adanya perbaikan dari kendala yang ada yaitu pemanfaatan media dan penguasaan kelas. Maka pada siklus II akan diperbaiki agar mampu mencapai hasil yang maksimal sesuai tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil data dan refleksi, maka penelitian berlanjut pada siklus II untuk memperoleh hasil sesuai indikator ketercapaian. Pada kegiatan pembelajaran siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Hanya saja dilakukan perubahan dan perbaikan pada beberapa aspek pembelajaran seperti perubahan bacaan yang diberikan, pemanfaatan media yang sudah sesuai.pemberian soal tes yang berbeda pada LKS dan LP, guru lebih teliti dalam mengawasi siswa saat proses pembelajaran, dan pemanfaatan waktu yang sesuai dengan alokasi waktu 2x35 menit.

Hasil pengolahan data pada siklus II yaitu, keterlaksanaan pembelajaran guru sebesar 100% dan ketercapaian pembelajaran sebesar 96,8. Sedangkan untuk hasil belajar siswa, ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II sebesar 90,9% dan rata-rata kelas sebanyak 89,7. Peningkatan perolehan hasil data pada ketercapaian pembelajaran sebanyak 13,1. Sedangkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan juga. Untuk ketuntasan

klasikal terjadi peningkatan sebanyak 25,7% dan peningkatan pada rata-rata kelas sebanyak 15,4.

Berikut tabel data hasil keterampilan membaca pemahaman dengan strategi DRTA Siklus I:

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	KET
1.	Alvian Dwi	12	60	TT
2.	Asrori	-	-	-
3.	Faturroqi	16	80	T
4.	Ika	14	70	T
5.	Rico	11	55	TT
6.	Wahyu	11	55	TT
7.	Ardika	18	90	T
8.	Anisatul	14	70	TT
9.	Bagus	15	75	TT
10.	Berhanian	17	85	TT
11.	Dewi	14	70	T
12.	Fenita	-	-	-
13.	Febrian	14	70	T
14.	Gentha	13	65	TT
15.	Kliani	12	60	TT
16.	Khoirul	12	60	TT
17.	Kamilul	13	65	TT
18.	Ridwan	18	90	T
19.	Melan	18	90	T
20.	Syamsul	17	85	T
21.	Vina	13	65	TT
22.	Wulan	17	85	T
23.	Yosia	18	90	T
24.	Calista	19	95	T
25.	Ruzzi	16	80	T
Jumlah			1710	
Rata-rata			74,3	

(Sumber: Data Lapangan 2013)

Berikut tabel data hasil keterampilan membaca pemahaman dengan strategi DRTA Siklus II:

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	KET
1.	Alvian Dwi	17	85	TT
2.	Asrori	-	-	-
3.	Faturroqi	19	95	T
4.	Ika	17	85	T
5.	Rico	13	65	TT
6.	Wahyu	15	75	TT
7.	Ardika	18	90	T
8.	Anisatul	18	90	TT
9.	Bagus	20	100	TT
10.	Berhanian	20	100	TT
11.	Dewi	19	95	T

12.	Fenita	-	-	-
13.	Febrian	18	90	T
14.	Gentha	18	90	TT
15.	Kliani	18	90	TT
16.	Khoirul	13	65	TT
17.	Kamilul	-	-	TT
18.	Ridwan	19	95	T
19.	Melan	20	100	T
20.	Syamsul	17	85	T
21.	Vina	19	95	TT
22.	Wulan	19	95	T
23.	Yosia	20	100	T
24.	Calista	20	100	T
25.	Ruzzi	19	95	T
Jumlah			1975	
Rata-rata			89,7	

(Sumber: Data Lapangan 2013)

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan jumlah siswa yang mengikuti pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* pada siklus 1 berjumlah 23 dari 25 siswa. Sedangkan untuk siklus II, siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran adalah 22 siswa dari jumlah keseluruhan 25 siswa. Pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi *DRTA* ini bertujuan untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Pacarkeling 1/182 Surabaya pada materi menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

Pada kegiatan pengamatan pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan strategi *DRTA* untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Pacarkeling 1/182 Surabaya menunjukkan bahwa perolehan hasil keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah 100% dengan skor ketercapaian 84,3. Dari hasil tersebut diperoleh kriteria baik sekali pada keterlaksanaan dan sangat baik pada penilaian ketercapaian. Kegiatan pembelajaran siklus I dikatakan cukup berhasil dengan kriteria tersebut, namun perlu dilakukan perbaikan pada kendala-kendala yang ditemui saat proses pengamatan. Kendala-kendala tersebut antara lain bentuk media yang kurang memadai, pemanfaatan media, dan kurangnya penguasaan kelas.

Dari beberapa kendala tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I kurang maksimal. Maka perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, terjadi peningkatan pada keterlaksanaan pembelajaran,

ketercapaian pembelajaran, hasil belajar ketuntasan klasikal, dan rata-rata kelas. Adapun perolehan nilai keterlaksanaan pada siklus II yaitu 100%, sedangkan skor ketercapaiannya sebesar 96,7. Banyaknya peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 12,5. Sedangkan untuk hasil belajar, ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 90,9%, dengan peningkatan sebesar 25,7%. Untuk perolehan rata-rata kelas, pada siklus II mencapai 89,7, dengan jumlah peningkatan sebesar 15,4.

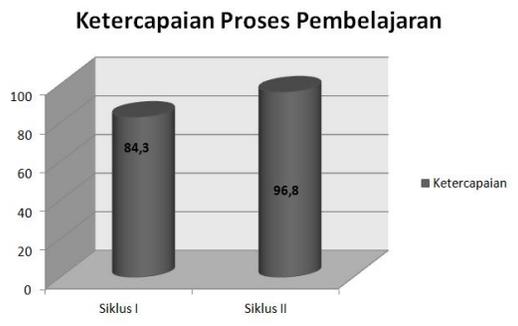
Kendala yang dialami pada siklus I telah dilakukan perbaikan pada siklus II, hal ini terbukti dengan perolehan nilai siswa dan kegiatan pelaksanaan guru yang mengalami peningkatan. Untuk kendala yang dialami pada siklus II, yaitu hanya pengelolaan waktu dan siswa tidak berani menyampaikan hasil pemikirannya kepada guru di depan kelas. Untuk keseluruhan, proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dikatakan berhasil karna mampu mencapai indikator ketercapaian yang telah ditetapkan.

Berikut ini diagram perbandingan keterlaksanaan siklus I dan siklus II:



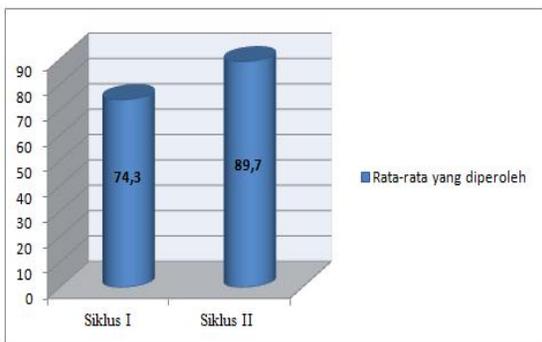
Gambar 1. Persentase keterlaksanaan pembelajaran

Berikut ini gambar diagram hasil ketercapaian proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Direct Reading Thinking Activity (DTA)* pada siklus I dan siklus II:



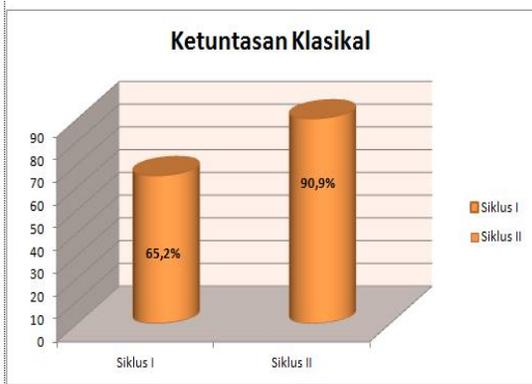
Gambar 2. perolehan skor ketercapaian proses pembelajaran

Berikut ini gambar diagram hasil rata-rata yang diperoleh saat pembelajaran dengan penerapan strategi *Direct Reading Thinking Activity (DTA)* pada siklus I dan siklus II:



Gambar 3. Perolehan skor rata-rata kelas

Berikut ini gambar diagram ketuntasan klasikal saat proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Direct Reading Thinking Activity (DTA)* pada siklus I dan siklus II:



Gambar 4. Persentase ketuntasan klasikal siswa

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Pacarkeling 1/182 Surabaya ini diperoleh data berupa hasil keterlaksanaan dan ketercapaian pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa dengan strategi bahasa *DRTA*, dan kendala-kendala yang terjadi saat proses pembelajaran maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Keterlaksanaan proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *DRTA* berhasil memperoleh persentase keterlaksanaan 100% pada siklus I maupun siklus II. Perolehan persentase tersebut termasuk dalam kriteria baik sekali. Sedangkan untuk skor ketercapaiannya, pada siklus I sebanyak 84,3 dan pada siklus II sebanyak 96,8 dengan kriteria baik sekali. Dengan demikian ada peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 12,5.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi bahasa *DRTA* mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes evaluasi yang diberikan oleh guru secara tertulis. Pada siklus I hasil belajar ketuntasan klasikal siswa sebesar 65,2%, sedangkan hasil belajar ketuntasan klasikal untuk siklus II mencapai 90,9%. Selain itu, hasil belajar rata-rata kelas pada siklus I sebesar 74,3, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata kelas menjadi 89,7.

Kendala yang terjadi saat proses pembelajaran dari segi guru yaitu bentuk media yang berukuran kecil dan tidak ditempel di papan tulis. Sehingga siswa yang tempat duduknya berada paling belakang tidak mampu melihat dengan jelas gambar tersebut dan susah mengingat gambar-gambar yang telah diberikan. Adapun cara mengatasinya adalah dengan memperbaiki ukuran media agar mampu dilihat siswa yang berada paling belakang. Selain itu, kurangnya penguasaan kelas juga merupakan kendala yang dialami saat penelitian, cara mengatasi kendala tersebut adalah dengan guru membacakan cerita yang mereka prediksi dan melakukan pengawasan terhadap siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh saat pelaksanaan pembelajaran dan guru dapat mengkondisikan dengan benar sehingga siswa saat mengikuti proses pelaksanaan secara tertib dan kondusif. Kendala juga ditemukan dari segi siswa, yaitu penguasaan materi mengenai ide pokok dan menyimpulkan cerita yang dimiliki siswa kurang. Adapun cara mengatasinya adalah dengan bimbingan guru dalam mencari dan menemukan ide pokok saat

menyampaikan cerita, sehingga siswa mampu menyimpulkan isi cerita dengan benar.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama 2 siklus pembelajaran secara berturut-turut, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi guru:

Guru hendaknya memperluas pengetahuannya tentang strategi-strategi yang ada pada pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya strategi membaca *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru hendaknya perlu melakukan kegiatan memprediksi bacaan untuk melatih daya pikir siswa dan melatih keberanian menyatakan pendapatnya di depan kelas. Hal ini dilakukan agar siswa lebih aktif dan kreatif saat mengikuti pembelajaran di kelas dan meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perlu meningkatkan penyampaian materi terkait tahapan-tahapan yang ada pada proses membaca, yaitu prabaca, saat baca, dan pascabaca untuk mempermudah siswa dalam proses menyimpulkan isi cerita. Guru mampu meningkatkan penguasaan kelas saat pelaksanaan pembelajaran agar suasana kelas lebih kondusif karena siswa dilatih untuk berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran

Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain hendaknya mengembangkan keterampilan membaca dengan menggunakan strategi *Direct reading thinking Activity (DRTA)* pada pelaksanaan penelitiannya..

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Unus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Berkarakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Iskandarwassid dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Tobe, Selvester Jenny Rosmiati. 2008. *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) Dikelas IV SDN Lidah Kulon 4 /467 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. UNESA. Tidak Dipublikasikan.